

JCI Daily Data

19-Januari		9.133,87
Change (dtd/ytd)	+0,64%	+5,63%
Volume (bn/shares)		--
Value (tn IDR)		25,74
Net Buy (Sell, bn IDR)		-706,61

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	2,70	3,00
US FFR	3,50	3,75
Ind Real GDP (YoY)	5,04	5,12
Ind Inflation rate (YoY)	2,92	2,72
BI 7-day repo rate	4,75	4,75

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	49.359,33	- 0,17	2,70
S&P 500	6.940,01	- 0,06	1,38
Nasdaq	23.515,39	- 0,06	1,18
FTSE 100	10.195,35	- 0,39	2,66
Nikkei	53.134,68	- 0,84	5,55
HangSeng	26.563,90	- 1,05	3,64
Shanghai	4.114,00	0,29	3,66
KOSPI	4.854,42	- 1,02	15,19

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.942	- 0,34	- 1,49
EUR/USD	1,1642	- 0,03	- 0,89
GBP/USD	1,3421	- 0,03	- 0,40
USD/JPY	157,87	0,15	- 0,73

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,300	0,005	-0,10
US	4,253	0,030	-0,06
UK	4,415	0,015	-0,04
Japan	2,329	0,064	1,12

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	59,69	0,42	3,95
Gold (USD/Onc)	4.663,45	- 0,16	7,97
Nickel (USD/Ton)	18.133,00	3,16	8,93
CPO (MYR/Ton)	4.068,00	0,89	1,75
Tin (USD/Mtr Ton)	49.258,00	2,66	21,46
Coal (USD/Ton)	109,10	0,23	1,49

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG ditutup menguat 0,64% ke level 9.133,87.
- Yield SUN 10Yr naik 5 bps atau 0,07% ke level 6,30%
- Rupiah mengalami pelemahan -0,34% ke level Rp. 16.942 per USD
- Untuk pertama kalinya, asing mencatatkan capital outflow sebesar IDR706,61 miliar

Pasar keuangan global kembali diguncang oleh volatilitas tinggi setelah pengumuman kebijakan tarif baru dari Amerika Serikat yang menyasar sejumlah negara Eropa. Langkah proteksionisme ini memicu aksi jual masif pada bursa saham Eropa, terutama pada sektor otomotif dan barang mewah yang sangat bergantung pada pasar Amerika. Di sisi lain, ketidakpastian geopolitik ini mendorong investor untuk beralih ke aset aman, yang membawa harga emas dan perak mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah. Eskalasi ketegangan transatlantik ini menimbulkan kekhawatiran serius mengenai stabilitas aliansi ekonomi Barat, mengingat potensi retaliasi besar-besaran dari Uni Eropa yang dapat memicu perang dagang terbuka. Analisis pasar menunjukkan bahwa risiko terbesar saat ini bukanlah dampak ekonomi langsung dari tarif tersebut, melainkan retaknya hubungan diplomatik dan perdagangan yang telah dibangun sebelumnya. Jika Uni Eropa merealisasikan ancaman tarif balasan senilai miliaran dolar, pasar global diprediksi akan mengalami koreksi yang lebih dalam. Selain itu, potensi pelepasan aset keuangan Amerika oleh investor Eropa menjadi risiko sistemik yang dapat mengganggu likuiditas pasar obligasi dan saham di New York. Kondisi ini memaksa para pengelola dana untuk mendiversifikasi portofolio mereka guna memitigasi risiko geopolitik yang kian tidak terprediksi di awal tahun ini. Sentimen pasar modal saat ini tengah berada dalam persimpangan yang krusial antara rekor pertumbuhan domestik dan tekanan eksternal yang meningkat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baru saja mencatatkan pencapaian bersejarah dengan menembus level psikologis baru, didukung oleh akumulasi dana asing yang masif sejak awal tahun. Fokus pasar kini tertuju pada Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang diproyeksikan tetap mempertahankan kebijakan suku bunga stabil guna menjaga ketahanan nilai tukar Rupiah di tengah penguatan Dolar Amerika Serikat. Namun, euforia domestik ini dibayangi oleh eskalasi risiko perdagangan global setelah adanya ancaman tarif dari Gedung Putih terhadap sejumlah negara mitra di Eropa, yang memicu lonjakan pada instrumen *safe haven* seperti emas. Secara teknikal, pergerakan indeks menunjukkan indikasi konsolidasi setelah mencapai titik tertinggi sepanjang masa. Adanya pola kenaikan volume yang mulai jenuh memberikan sinyal bagi para pelaku pasar untuk mewaspadai potensi aksi ambil untung dalam jangka pendek. Dinamika harga komoditas energi, terutama batu bara dan minyak bumi, tetap menjadi katalis penting bagi pergerakan saham-saham di sektor sumber daya alam. Dengan volatilitas global yang meningkat, investor cenderung mengadopsi sikap defensif seiring dengan dinantinya kejelasan arah kebijakan perdagangan internasional dan stabilitas moneter dalam negeri.

Technical Views:

HSG saat ini sedang dalam fase strong bullish dan baru saja mencetak rekor tertinggi sepanjang masa (All-Time High/ATH) di level 9.133,87. Kenaikan ini sejalan dengan fenomena January Effect awal tahun 2026, di mana indeks telah menguat secara konsisten sejak awal Januari dari level kisaran 8.748. Pekan ini, IHSG berpeluang melanjutkan penguatan terbatas ke kisaran level 9.150 – 9.200. Strategi Trend Following dinilai memiliki opportunity lebih optimal untuk meraih gain disamping counter-trend meski perlu tetap diwaspadai adanya potensi profit taking singkat karena posisi indeks saat ini yang sudah over valuation.

Macroeconomics Updates

Ekonomi Korea Selatan Terancam Lumpuh Akibat Konsumsi Domestik yang Merosot Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan terhenti secara dramatis pada kuartal terakhir seiring melemahnya daya beli masyarakat dan investasi domestik yang kehilangan momentum. Data Produk Domestik Bruto menunjukkan ekspansi yang jauh di bawah ekspektasi pasar, mencerminkan kerentanan struktural yang kini menghantui stabilitas finansial Seoul. Meskipun kinerja ekspor masih memberikan sedikit napas bagi perekonomian, kontraksi tajam pada pengeluaran rumah tangga memberikan tekanan berat bagi Bank Sentral Korea untuk segera mengambil langkah intervensi moneter yang lebih agresif. Situasi ini memicu kekhawatiran global mengenai potensi resesi teknis jika kebijakan stimulus tidak segera dieksekusi dengan tepat. Para investor kini bersiap menghadapi periode ketidakpastian tinggi di pasar Asia Timur mengingat posisi strategis ekonomi Korea Selatan sebagai barometer perdagangan dunia. Penurunan permintaan internal ini menjadi alarm bagi para pembuat kebijakan bahwa pemulihan ekonomi tidak dapat hanya mengandalkan sektor eksternal di tengah dinamika geopolitik yang terus bergejolak. (Reuters)

Revolusi Kecerdasan Buatan Selamatkan Ekonomi Global Dari Ancaman Perang Dagang Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan bahwa peningkatan produktivitas yang dipicu oleh adopsi teknologi digital secara masif menjadi mesin utama penggerak ekonomi di tengah meningkatnya tensi geopolitik dan kebijakan proteksionisme di beberapa negara besar. Efisiensi operasional yang dihasilkan oleh sektor teknologi memberikan bantalan krusial terhadap risiko inflasi yang mulai mereda, sehingga memberikan ruang bagi bank-bank sentral untuk menormalisasi kebijakan moneter mereka secara bertahap. (Reuters)

Inflasi Kanada Melonjak Tajam Namun Sinyal Pelonggaran Moneter Mulai Terlihat Laju inflasi Kanada mencatatkan kenaikan tak terduga pada akhir tahun seiring melonjaknya biaya hidup dan harga sektor jasa yang menekan daya beli masyarakat secara luas. Meskipun angka inflasi utama menunjukkan percepatan yang mengkhawatirkan bagi stabilitas harga, indikator inflasi inti justru memberikan sinyal pendinginan yang memberikan ruang napas bagi kebijakan Bank Sentral Kanada. Dinamika ini mencerminkan transisi ekonomi yang penuh tantangan, di mana otoritas moneter harus menavigasi antara risiko kenaikan harga yang persisten dan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik. Para investor di pasar modal kini menaruh perhatian penuh pada potensi pergeseran suku bunga sebagai respon atas melunaknya tekanan harga di sektor fundamental. Ketahanan ekonomi Kanada sedang diuji oleh volatilitas harga energi dan biaya perumahan yang masih menjadi hambatan utama dalam mencapai target stabilitas jangka panjang. Keputusan kebijakan di masa mendatang akan sangat bergantung pada konsistensi penurunan inflasi inti guna memastikan pemulihan ekonomi berjalan tanpa hambatan inflasi yang berkelanjutan. (Reuters)

Corporate Actions

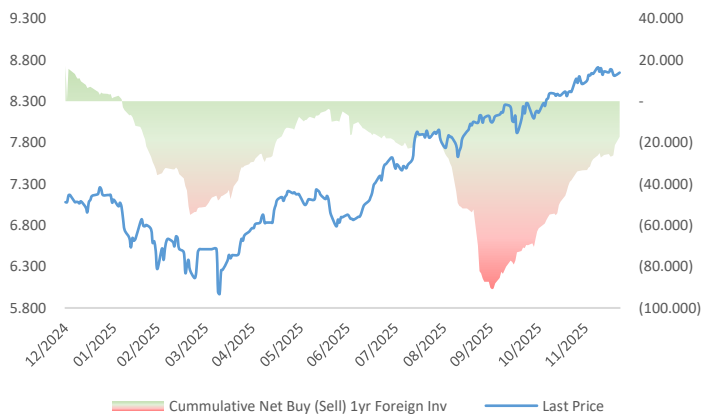
Kontrak Raksasa Sepuluh Triliun Amankan Masa Depan Cerah Darma Henwa PT Darma Henwa Tbk berhasil memperpanjang kontrak jasa pertambangan dengan Arutmin senilai Rp10,5 triliun, memastikan aliran pendapatan yang stabil bagi perusahaan dalam jangka panjang. Kesepakatan jumbo ini mencakup operasional pada lokasi tambang strategis yang secara langsung memperkuat posisi tawar perseroan di sektor jasa energi nasional. Para investor menyambut baik langkah strategis ini karena dianggap mampu memberikan kepastian volume produksi dan memitigasi ketidakpastian pasar komoditas global. Dengan perolehan kontrak bernilai fantastis ini, fundamental keuangan perusahaan diproyeksikan semakin solid guna mendukung ekspansi bisnis di masa depan. Kepercayaan berkelanjutan dari mitra besar ini menjadi bukti keunggulan operasional perseroan dalam mempertahankan efisiensi di tengah tantangan industri pertambangan. Keberhasilan ini tidak hanya mengamankan target kinerja tahunan namun juga memberikan sinyal positif bagi prospek pertumbuhan harga saham perseroan di pasar modal. Fokus utama kini berada pada optimalisasi eksekusi kontrak untuk memaksimalkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dan memastikan pertumbuhan laba yang signifikan secara berkelanjutan. (Bisnis)

Strategi Prajogo Pangestu Borong Saham CUAN Perkuat Dominasi Energi Nasional Langkah berani Prajogo Pangestu memborong 3,4 juta lembar saham PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) menjadi sorotan utama pasar modal karena mempertegas optimisme terhadap sektor energi dan mineral. Aksi penambahan kepemilikan ini dilakukan di tengah ambisi besar grup dalam memperluas portofolio bisnis yang berfokus pada efisiensi tinggi dan diversifikasi sumber daya. Investasi besar dari sang pengendali ini memberikan sentimen positif bagi stabilitas harga saham serta kepercayaan investor publik terhadap visi jangka panjang korporasi. Melalui penguatan ekuitas ini, perusahaan memiliki basis yang lebih kokoh untuk mendanai berbagai proyek strategis dan ekspansi anorganik yang sedang direncanakan. Sektor usaha yang dijalankan dinilai memiliki ketahanan tinggi terhadap gejolak ekonomi, menjadikannya aset pilihan di mata pelaku pasar profesional. Keputusan ini secara efektif mengonsolidasi kontrol manajemen sekaligus memberikan sinyal bahwa fundamental perusahaan tetap prima di tengah persaingan industri yang ketat. Keberhasilan strategi ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan laba secara eksponensial dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pemegang saham minoritas dalam jangka panjang. (Bisnis)

Kinerja Gemilang INCO Raih Pendapatan Belasan Triliun Rupiah PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan ketangguhan finansial dengan meraup pendapatan sebesar Rp15,03 triliun hingga akhir November 2025 di tengah dinamika pasar nikel global yang menantang. Pertumbuhan pendapatan yang stabil ini menjadi indikator kuat keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan kapasitas produksi dan menjaga efisiensi biaya operasional di seluruh lini bisnis. Sebagai produsen nikel terkemuka, realisasi kinerja ini memperkuat posisi tawar perseroan dalam peta persaingan industri mineral global yang kian kompetitif. Pasar modal merespons capaian ini dengan optimisme tinggi, mengingat nikel tetap menjadi komoditas krusial bagi revolusi energi hijau dunia. Dengan struktur modal yang semakin kokoh, perusahaan berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target tahunan dan mendukung ambisi hilirisasi mineral nasional secara berkelanjutan. Fokus pada eksekusi operasional yang disiplin akan menjadi kunci utama dalam menjaga momentum pertumbuhan laba bersih hingga periode penutupan tahun buku. (Bisnis)

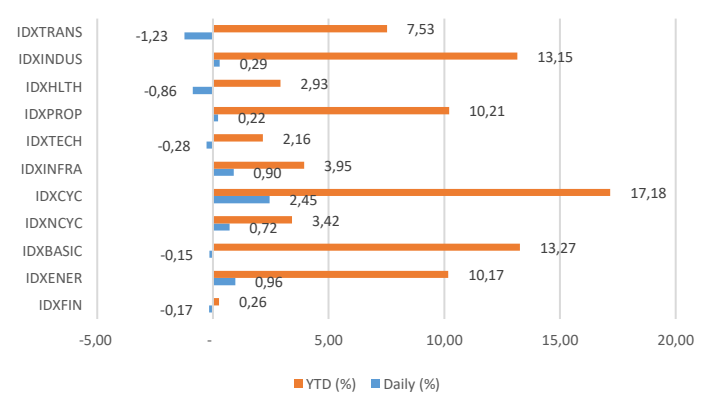
Selasa, 20 Januari 2026

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



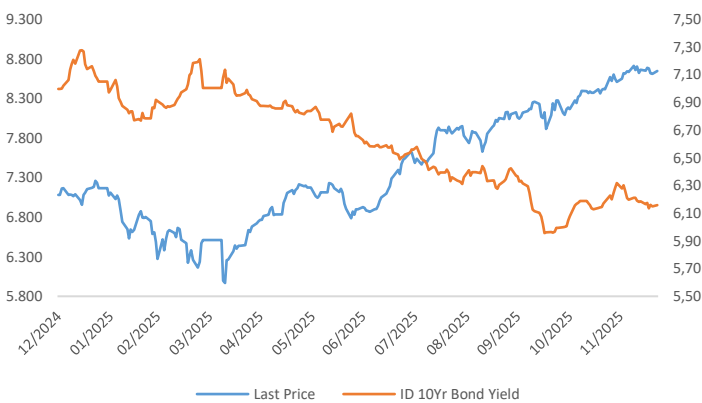
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



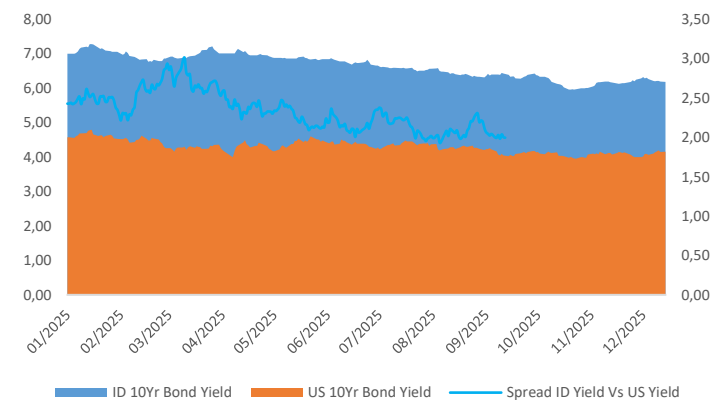
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



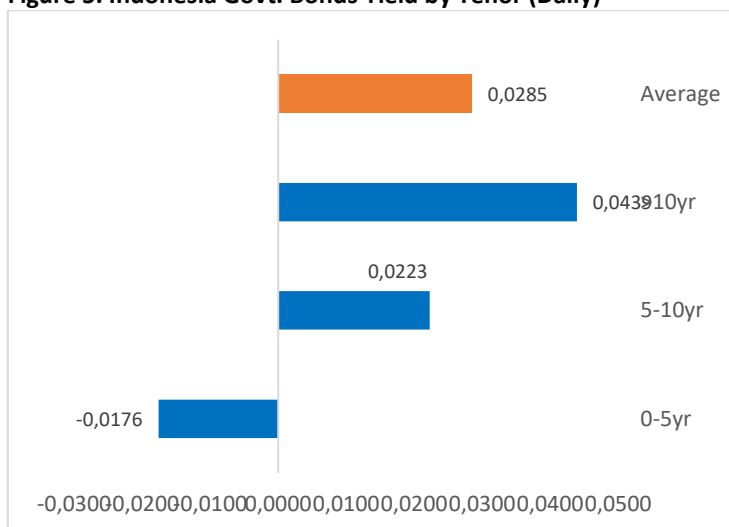
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



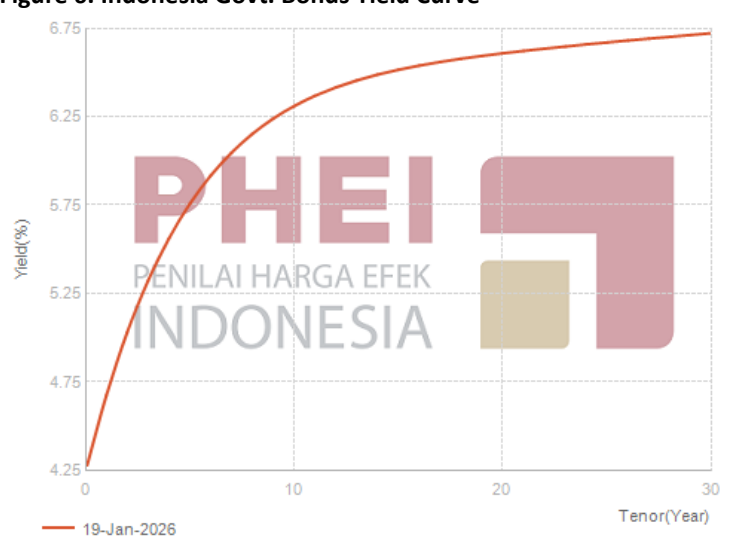
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



Source: IBPA; PLI Research

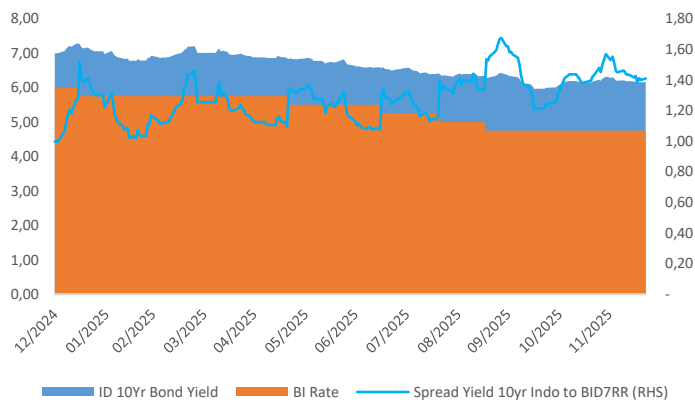
Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



Source: IBPA; PLI Research

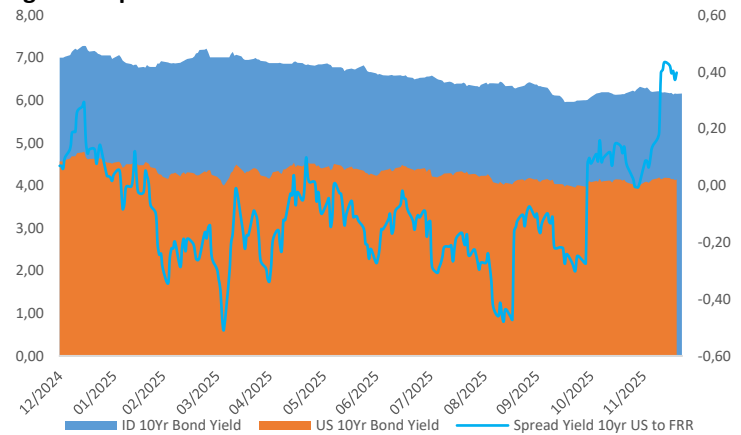
Selasa, 20 Januari 2026

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	ESTI	256	190	34.74%
2	ZATA	109	81	34.57%
3	BELL	148	110	34.55%
4	INOV	246	183	34.43%
5	ASHA	99	75	32.00%
6	IKAN	146	112	30.36%
7	DSFI	130	100	30.00%
8	ASPR	161	127	26.77%
9	ERTX	340	272	25.00%
10	ROCK	2,700	2,160	25.00%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	KIOS	198	232	-14.66%
2	TALF	595	685	-13.14%
3	CTBN	7,350	8,175	-10.09%
4	SOHO	3,050	3,380	-9.76%
5	APLN	174	192	-9.38%
6	DATA	5,125	5,625	-8.89%
7	PGLI	276	302	-8.61%
8	DGIK	154	167	-7.78%
9	YPAS	630	680	-7.35%
10	STRK	204	220	-7.27%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BUMI	9,327	26.10%
2	BBCA	1,493	4.18%
3	BBRI	1,443	4.04%
4	INET	1,259	3.52%
5	BMRI	1,122	3.14%
6	ANTM	754	2.11%
7	BBNI	572	1.60%
8	DEWA	541	1.51%
9	TLKM	534	1.49%
10	GOTO	465	1.30%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq	(%)
1	BUMI	228,166	5.99%
2	INET	162,151	4.26%
3	ZATA	96,920	2.55%
4	ASHA	63,262	1.66%
5	BBRI	59,124	1.55%
6	OASA	54,597	1.43%
7	DEWA	54,179	1.42%
8	IRSX	53,686	1.41%
9	IKAN	52,518	1.38%
10	ANTM	52,489	1.38%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0109	15/03/2031	5,67	100,89	5,53	101,52	5,76	100,52
FR0108	15/04/2036	6,25	101,83	6,14	102,73	6,21	102,22
FR0106	15/08/2040	6,49	105,96	6,43	106,56	6,45	106,37
FR0107	15/08/2045	6,56	106,19	6,54	106,40	6,54	106,39

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,2784	4,6755	4,7360	4,8314	5,0044	5,5246	5,9375	6,1945	6,5299
1	4,6730	5,1349	5,2355	5,3893	5,6024	6,5641	7,1086	7,6882	8,2225
2	5,0293	5,5016	5,6360	5,7805	6,0028	7,1775	7,7336	8,3774	8,9747
3	5,3215	5,7988	5,9476	6,0842	6,3058	7,5807	8,1608	8,8497	9,4317
4	5,5607	6,0588	6,2076	6,3505	6,5683	7,9016	8,5335	9,2870	9,8397
5	5,7563	6,2907	6,4332	6,5882	6,8001	8,1745	8,8683	9,6887	10,2244
6	5,9158	6,4957	6,6315	6,7954	6,9994	8,4051	9,1554	10,0301	10,5658
7	6,0460	6,6733	6,8056	6,9700	7,1645	8,5942	9,3886	10,3001	10,8482
8	6,1521	6,8239	6,9570	7,1123	7,2966	8,7440	9,5691	10,5018	11,0686
9	6,2386	6,9488	7,0870	7,2251	7,3990	8,8592	9,7035	10,6461	11,2329
10	6,3093	7,0504	7,1973	7,3122	7,4765	8,9453	9,8004	10,7457	11,3510

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. USD Indonesia Sovereign Curve

Tenor	Maturity	Mid YTM Yield
1Y	08/01/2027	3,7750
2Y	18/07/2027	4,0190
3Y	11/02/2029	4,1610
4Y	18/09/2029	4,2560
5Y	15/10/2030	4,4560
6Y	28/07/2031	4,4870
7Y	20/09/2032	4,5450
8Y	11/01/2033	4,7230
9Y	10/09/2034	4,8710
10Y	12/10/2035	4,9290
15Y	17/01/2038	5,3330
20Y	15/01/2045	5,5040
25Y	15/10/2050	5,6350
30Y	10/09/2054	5,4610
40Y	23/09/2061	5,6150
50Y	12/03/2071	5,5940

Figure 16. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
05 Jan	US	ISM Manufacturing	Dec	48,2	48,4
05 Jan – 21 Jan	US	Personal Income	Oct	15,60m	15,75m
05 Jan – 21 Jan	US	Personal Spending	Oct	0,3%	--
06 Jan	US	S&P Global US Services PMI	Dec F	52,9	52,9
06 Jan	US	S&P Global US Composite PMI	Dec F	53.0	--
07 Jan	US	ADP Employment Change	Dec	-32K	48K
07 Jan	US	Durable Goods Order	Oct F	-2,2%	-2,2%
08 Jan	US	Initial Jobless Claims	Jan-3	199K	211K
09 Jan	US	Chg. Nonfarm Payrolls	Dec	64K	59K
05 Jan	ID	Imports YoY	Nov	-1,15%	3,61%
05 Jan	ID	Exports YoY	Nov	-2,31%	-1,85%
05 Jan	ID	Trade Balance	Nov	\$ 2.393M	\$ 2.982M
05 Jan	ID	CPI YoY	Dec	2,72%	2,80%
08 Jan	ID	Foreign Reserves	Dec	\$150,1 B	--

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.